

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi diakui sebagai strategi pembelajaran yang memanusiakan manusia [1]. Sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi diluncurkan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai potensinya tanpa adanya unsur diskriminasi [2]. Berdasarkan data Kemendikbud Ristek, kurang lebih 256.568 sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka [3]. Tetapi sebagian besar praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah belum didiferensiasikan secara maksimal [4]. Benang kusut terkait lemahnya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi diurai oleh Qolbiyah bahwa guru memiliki pengalaman yang minim dalam kemerdekaan belajar dan penguasaan di bidang teknologi [5]. Terbatasnya referensi juga menjadi faktor rendahnya pemahaman guru tentang hakikat kurikulum itu sendiri [6].

Dewasa ini banyak masyarakat yang kurang termotivasi dengan Pendidikan Agama Islam [7]. Tujuan Pendidikan Agama Islam dipandang belum terwujud secara faktual dan belum menemukan paradigma serta *blue print* yang menyokong keberlangsungannya pada tataran teoritis-filosofis maupun operasionalnya [8]. Kementerian pendidikan terus mengerahkan para guru untuk memusatkan pembelajaran kepada peserta didik dan mendorong perkembangannya secara aktif, proaktif, dan holistik [9]. Namun pada tataran

realitas, peserta didik belum ditempatkan sebagai subjek belajar dan kebutuhan belajarnya belum diakomodir dengan baik [4]. Pendidikan Agama Islam juga masih melahirkan praktik pembelajaran yang formalitas dan teori pembelajaran yang bersifat simbolik, ritualistik, dan legal formalistik [10][11].

Permasalahan tersebut kiranya cukup beralasan karena kurangnya orientasi Pendidikan Agama Islam dalam menyentuh kebutuhan belajar peserta didik sehingga menjadi pemantik motivasi belajar yang rendah [7]. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kauman bahwa dari semua peserta didik yang ada di kelas III, sebagian besar di antaranya memiliki motivasi belajar yang rendah baik pada materi Akidah, Akhlak, Al-Quran Hadits, Fikih, maupun Sejarah Kebudayaan Islam. Merujuk pada hasil observasi tersebut, rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam belajar seperti mengabaikan guru, mengobrol dengan teman, mengantuk, dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kauman mengutarakan bahwa pemicunya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik khususnya di kelas III.

Berdasarkan masalah yang ada, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam [12]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah revitalisasi pendidikan kritis berkeadilan yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang hangat dan bermakna [13]. Sesuai dengan hakikat motivasi

belajar yang tercipta manakala adanya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik serta suasana *enjoyable* dan *fun learning* [14]. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi juga dapat diaktualkan sebagai bentuk manifestasi fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia [15]. Hal itu termuat dalam hadits Al-Bukhari dan Muslim tentang dilahirkannya setiap anak dengan fitrah atau potensinya masing-masing [16].

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi yang diterapkan di kelas IV SD Negeri Kauman. Sehingga peneliti memilih dan menentukan dua orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kauman sebagai subjek penelitian tentang adaptasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi di SD Negeri Kauman. Sedangkan untuk melihat motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi, subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV A dan IV B di SD Negeri Kauman yang masing-masing kelas diampu oleh satu guru Pendidikan Agama Islam.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengulas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi. Pertama penelitian Ningtiyas dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’aruf Kota Batu”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Demikian pula dengan penelitian Saprudin dan Nurwahidin

yang berjudul “Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” [10]. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian lain yang secara khusus membahas tentang adaptasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kauman”. Penelitian ini akan menjawab persoalan terkait bagaimana adaptasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana potret pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi, dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi belum diterapkan secara maksimal.

2. Pengalaman guru Pendidikan Agama Islam masih minim dalam kemerdekaan belajar dan penguasaan teknologi.
3. Kurangnya referensi yang dapat menunjang pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran berdiferensiasi.
4. Motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah.
5. Kebutuhan belajar peserta didik belum diakomodir dengan baik dan posisi peserta didik belum ditempatkan sebagai subjek belajar.
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam dipandang belum terwujud secara faktual baik dari segi teoritis-filosofis maupun operasional.
7. Praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat formalitas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi di SD Negeri Kauman.
2. Penelitian ini fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kauman terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kauman?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi di SD Negeri Kauman?
3. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kauman terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Menganalisis adaptasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kauman.
2. Menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berdiferensiasi di SD Negeri Kauman.
3. Menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kauman terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, memperkaya pemikiran, dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat menjadi referensi dalam mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu terkait pembelajaran berdiferensiasi sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai cita-cita dan idealisme pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran yang telah dialokasikan oleh guru akan dipahami secara maksimal dan hasil belajar

yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan akhir yang diinginkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah dan memberikan manfaat kepada kepala sekolah sebagai pengawas dan pemimpin di lingkungan sekolah baik bagi para guru, staff, maupun peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta menjadi pengalaman dan pijakan untuk melakukan penelitian pada tahap selanjutnya.